

Analisis Pelestarian Kesenian Kethoprak “Kridho Carito” melalui Anak-Anak di Desa Sumberejo Jaken Pati

Nurul Kasanah¹, Nur Fajrie², Wawan Shokib Rondli³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus
e-mail : kasanah508@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Upaya pelestarian kesenian kethoprak kridho carito pada anak di desa Sumberejo Jaken Pati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberejo, Jaken Pati. Subyek penelitian adalah tiga orang anak usia dini SD Dasar yang memenuhi kriteria yang ditentukan, antara lain kurang antusias, sangat antusias, dan sangat antusias terhadap ketiga anak tersebut. Temuan penelitian menunjukkan terdapat macam-macam cara yang bisa digunakan untuk melakukan Upaya Pelestarian Kesenian kethoprak Kridho Carito di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati diantaranya : (1) Pementasan dari daerah ke daerah, (2) Mengadakan Teater Pementasan kethoprak bagi anak-anak, (3) Mengadakan Pelatihan Rutin Anggota Kesenian Kethoprak Kridho Carito, dan (4) Penyebaran Melalui Media Sosial, Elektronik, dan Cetak melalui anak-anak. Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelestarian kesenian kethoprak Kridho Carito dapat dilakukan dengan metode Mengadakan Rutin yang bermanfaat bagi seluruh partisipan dalam proses latihan serta masyarakat umum yang ingin mengikutinya.

Kata kunci: *Pelestarian, Kesenian Kethoprak, Karakteristik Anak*

Abstract

This research aims to reduce efforts to preserve the kethoprak kridho carito art among children in Sumberejo Jaken Pati village. This research uses a qualitative case study method. Data was collected through in-depth interviews, observation and document analysis. This research was conducted in Sumberejo Village, Jaken Pati. The research subjects were three elementary school children who met the specified criteria, including less enthusiastic, very enthusiastic and very enthusiastic about the three children. Research findings show that there are various methods that can be used to preserve the Kridho Carito kethoprak art in Sumberejo Village, Jaken District, Pati Regency, including: (1) Performing performances from area to area, (2) Organizing a Kethoprak Theater Performance for children, (3) Holding regular training for Kethoprak Kridho Carito Arts Members, and (4) Disseminating via social, electronic and print media to children. Based on research findings and data analysis, it can be concluded that the preservation of the Kridho Carito kethoprak art can be carried out using the Routine Conducting method which is beneficial for all participants in the training process as well as the general public who wish to participate.

Keywords: *Preservation, Kethoprak Art, Children's Characteristics*

PENDAHULUAN

Budaya adalah suatu cara hidup atau falsafah yang dianut oleh seluruh makhluk hidup dan diatur dengan aturan-aturan yang ketat. MacIver (2019) menegaskan budaya tersusun dari berbagai sistem seperti : agama, politik, bahasa, adat istiadat, arsitek, pakaian, dan seni. (Mulder, 2021) menegaskan bahwa pada suatu daerah terdapat budaya yang membentuk identitas suatu kelompok tertentu, oleh karena itu budaya tersebut perlu dipahami dan dianut oleh seluruh Masyarakat. Kebudayaan merupakan seluruh dari sistem gagasan, Tindakan serta hasil karya manusia yang berhubungan dengan kehidupan Masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Rofiah et al., 2023).

Perpaduan antara irama, nada, baik vokal atau syair yang dilantunkan manusia maupun alat yang dimainkan, alat yang berupa rangkaian nada atau gerakan yang diungkapkan dalam perasaan atau pesan yang diangkat adalah kesenian (Aripudin Acep, 2012). Kesenian merupakan salah satu wujud kreatif unsur kebudayaan yang bermula dari keinginan untuk memiliki ciri khas tertentu yang menjadi identitas daerah tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa dalam Kesenian dan Kebudayaan, ada beberapa unsur yang saling menyatukan. Budaya dan Seni diartikan sebagai hubungan antara manusia dan lingkungannya; pada hakikat keduanya saling berhubungan dan terikat erat untuk sulit dipisahkan, budaya sebagai pedoman dalam kehidupan manusia, sedangkan seni dapat digunakan untuk sarana pengungkapannya.

Kesenian tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Di wilayah kabupaten Pati terdapat banyak jenis kesenian yang masih aktif sampai sekarang. Salah satunya yaitu "Ketoprak" Di dalam Bahasa Jawa istilah "Kethoprak" menjelaskan tentang kisah-kisah kehidupan dalam cerita yang terdapat di masyarakat dan dilatarbelakangi oleh kehidupan orang Jawa. Kethoprak adalah jenis teater rakyat yang mengisahkan tentang tokoh kepahlawanan serta kehidupan dari keluarga kerajaan (Lisbijanto, 2013). Kethoprak adalah seni pertunjukkan yang menggabungkan antara seni peran dan seni karawitan (Setiawan et al., 2020). Saat ini sangat mudah untuk mengetahui dan mempelajari keberadaan kesenian ketoprak melalui media sosial atau YouTube. Hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk tetap menyaksikan pada saat pertunjukkan kethoprak berlangsung. Topik yang kini ramai diperbincangkan adalah mengenai redupnya eksistensi kesenian kethoprak. Kedudukan kethoprak saat ini mengalami ancaman yang serius, bahkan cenderung satu persatu akan mengalami kelunturan dari panggung budaya, walaupun sudah banyak cara untuk tetap melestarikan kesenian tersebut. Melestarikan kethoprak sangat penting bagi kita semua, permasalahan terkait kesenian kethoprak tidak lepas dari tanggung jawab kita sebagai generasi penerus bangsa.

Terdapat suatu daerah yang masih aktif menampilkan kesenian kethoprak adalah di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Desa Sumberejo termasuk bagian daerah kecamatan Jaken, kabupaten Pati, Jawa Tengah. Kethoprak dapat digunakan sebagai hiburan yang ditampilkan dalam penggunaan seni yang memberikan rasa kesenangan sesaat dan dapat bermanfaat untuk mengisi waktu luang (Jazuli, 2011). Tujuan dari Nilai Kebudayaan desa adalah untuk menciptakan kesadaran dalam semua kegiatan desa, seperti acara bersih desa. Jika dilihat dari strategi perkembangannya, kethoprak tergolong masih rendah, karena hanya mengandalkan pementasan di desa saja serta manajemen kurang teratur dan cepat. Ciri khas dari kesenian kethoprak salah satunya adalah dalam penggunaan Bahasa, Bahasa yang biasanya sering digunakan yaitu Bahasa Jawa dengan unggah-ungguhnya diiringi gamelan yang merdu sehingga menonjolkan suasana budaya Jawa yang sangat kental.

Saat ini muncul maraknya ancaman mengenai eksistensi kesenian kethoprak di Desa Sumberejo, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati. Salah satunya yaitu kesenian "Kridho Carito." Redupnya kesenian ketoprak pada masa sekarang, penyebab utamanya adalah ketertarikan anak dan masyarakat dalam menyaksikan pertunjukkan ketoprak menurun dilihat dari Minat anak menurut terlihat dari durasi menonton pertunjukkan ketoprak yang awalnya bisa sampai setengah pementasan atau dalam waktu 4 jam sekarang hanya sampai 2 jam anak sudah mulai bosan dan jenuh. Serta pada minat Remaja menurun disebabkan karena remaja pada saat ini lebih menyukai dangdut dibandingkan ketoprak, bahkan minat orang tua juga mulai menurun disebabkan oleh Durasi pementasan yang terlalu lama dan menyebabkan kejenuhan bagi penontonnya. Jika dilihat dari jumlah penonton pementasan ketoprak pada saat ini semakin bekurang atau bahkan menurun drastis dari perkiraan yang telah dibuat, yang biasanya penontonnya bisa sampai ratusan-ratus orang yang berbondong-bondong sekarang hanya berjumlah puluhan orang dari muali anak-anak, remaja bahkan orang tua yang ikut menyaksikan pertunjukkan tersebut. Masyarakat di Desa sumberejo kurang antusias dalam menikmati pertunjukkan ketoprak kridho carito bahkan mungkin hanya menyaksikan dalam durasi waktu yang sebentar kurang lebih 2 jam dalam pementasan. Bahkan masyarakat pada saat ada acara hajatan atau acara syukuran tidak pernah memesan pementasan ketoprak kridho carito tetapi malah memesan dangdut untuk meriahkan acaranya. Terlihat bahwa kesenian ketoprak pada masa sekarang semakin terkikis dan

luntur, dilihat dari jadwal pementasan ketoprak kridho carito pada saat ini dinilai lebih sedikit atau menurun dibandingkan dengan ketoprak yang lain. Jika dihitung-hitung jadwal pementasan ketoprak hanya sekitar kurang lebih 15 hari dalam 1 bulan itupun jadwalnya selalu ada yang kosong setiap harinya tidak pernah full pementasan dalam setiap bulannya. Hal itulah yang menyebabkan eksistensi ketoprak tersebut menurun dan hampir terancam mengalami kepunahan. Agar Eksistensi ketoprak tetap utuh, maka masyarakat desa Sumberejo harus mampu memberikan edukasi dan bimbingan kepada generasi penerus, khususnya anak-anak agar tetap melestarikannya. Upaya yang dapat dilakukan bisa melalui cara yang mendasar, yakni dengan menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal kesenian kethoprak yang ada di daerah tersebut. Generasi anak muda yang ikut berpartisipasi tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga harus bisa untuk mencontoh nilai-nilai Pendidikan moral yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, and Purnama 2018 : 187). Cara lain yang dapat dilakukan seperti mengungkapkan rasa keingintahuan anak-anak dan masyarakat terhadap adat istiadat setempat, khususnya yang berkaitan dengan ketoprak yang di wilayahnya sendiri

Dalam satu dekade terakhir, banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai penelitian kesenian budaya lokal. (Lidyasari et al., 2023) penelitian tentang “ kesenian ketoprak Wahyu Budoyo Dalam Pelestarian Nilai-nilai Budaya” dengan hasil penelitiannya yaitu Ketoprak Wahyu Budoyo di Desa Ndagel Kecamatan Dukuhseti Pati dipengaruhi dari beberapa faktor yang bisa menjadi penghambat maupun pendorong untuk anak. Bimbingan dari orang tua dan pendampingan para pelaku seniman dewasa ketoprak selaku guru bagi anak sangatlah penting dalam proses mengatasinya. (Arifahrudin, 2022) Penelitian tentang “ Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Ketoprak sebagai upaya mempertahankan Kesenian Tradisional di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta “ Hasil penelitiannya yaitu 1) Pemuda melakukan suatu pemberdayaan melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi, tahap pelatihan keterampilan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan, 2) Pemberdayaan dapat dilaksanakan melalui perencanaan serta identifikasi kebutuhan, melaksanakan Latihan kethoprak serta evaluasi, 3) Hal yang menjadi faktor pendukung diantaranya, belajar, tempat dan dukungan keluarga. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor bakat, motivasi, Tingkah laku serta kecerdasan. (Wijayanto et al., 2023) dalam penelitiannya di daerah Kabupaten Pati pada tahun 2023 tentang “ Melintasi Era Globalisasi : Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo Di Kabupaten Pati” Menunjukkan hasil bahwa Kethoprak ini berhasil memadukan nilai-nilai tradisional dengan dinamika modern. Keberlanjutan kesenian ini di era globalisasi bergantung pada kemampuan seniman untuk terus beradaptasi, memahami tren seni global, dan mempertahankan daya Tarik bagi penonton masa kini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan budaya daerah berdasarkan perkembangan zaman yang dapat menjadi bukti adanya legitimasi masyarakat atau penduduk setempat terhadap budaya daerah sebagai Upaya untuk melestarikannya. Terlihat perbedaan terhadap penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk menganalisis terkait upaya Anak-anak dan masyarakat dalam melestarikan kesenian kethoprak di Desa Sumberejo

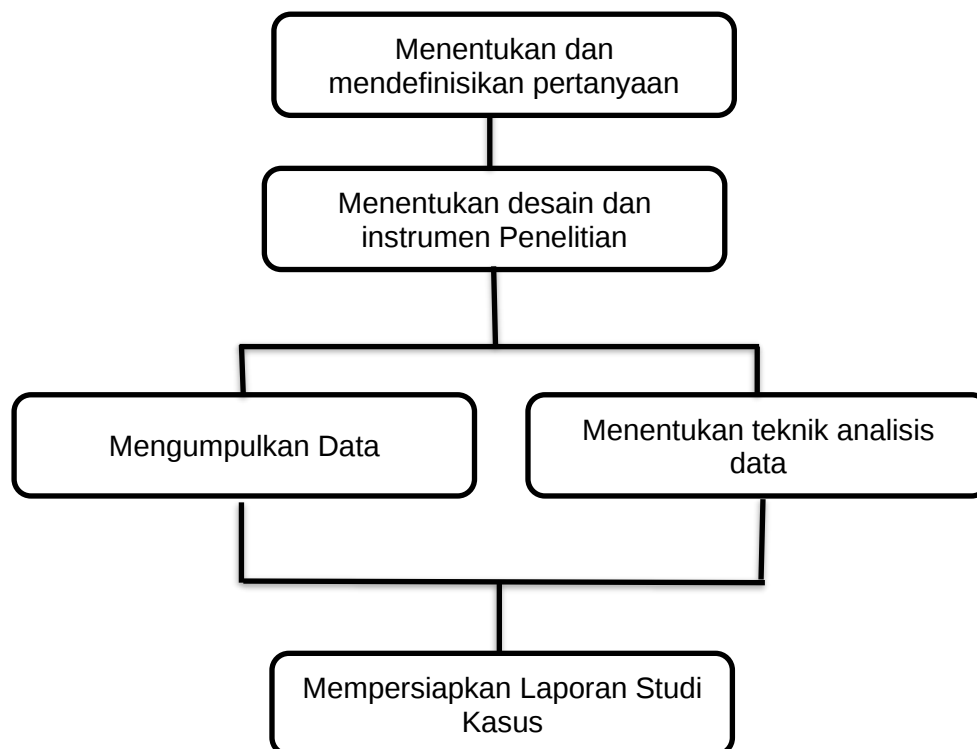
Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang kesenian Kethoprak yang ada di Desa Sumberejo, Jaken Pati. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan berfungsi untuk membantu memberikan informasi yang mendalam dan Gambaran tentang kesenian kethoprak dan perkembangannya beberapa tahun ke depan.

METODE

Penelitian menggunakan metode Kualitatif Studi Kasus. (Rahardjo, 2017), studi kasus adalah kegiatan ilmiah yang intens, teliti, dan terfokus yang mengeksplorasi program, kasus, dan kegiatan tertentu, sesuai untuk berbagai khalayak, termasuk individu, kelompok orang, organisasi, atau sekolah, untuk mendapatkan pemahaman tentang kasus yang dimaksud. Menurut (Moshinsky, 2019), studi kasus merupakan upaya ilmiah yang intens dan ketat yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan suatu program, peristiwa, atau kegiatan pada tingkat individu, kelompok, atau organisasi. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan berdasarkan eksperimen empiris. Penelitian dilakukan di Desa Sumberejo, Jaken Pati, Jawa Tengah. Penelitian dimulai pada bulan Juli dan akan berlanjut hingga Agustus 2024. Metodologi

penelitian peneliti sebagai instrument, Triangulasi gabungan digunakan dalam Teknik pengumpulan data penelitian, analisis induktif, mendapatkan hasil yang lebih bermakna dibanding dengan generalisasi (Sugiyono, 2014).

Studi Kasus merupakan strategi yang digunakan untuk menganalisis kasus-kasus sebagai bahan pembelajaran, kemudian dibahas secara kooperatif untuk memperoleh hasil atau Solusi dalam kasus tersebut (Dewi et al., 2023). Penelitian kualitatif studi kasus digunakan pada penelitian ini. Studi kasus adalah penyelidikan empiris yang mengkaji suatu fenomena dalam suatu kasus yang tidak didefinisikan secara jelas (Yin, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini dapat digunakan gambaran proses perancangan studi kasus.



Gambar 1 Tahapan Studi Kasus

Tahapan studi kasus menurut Yin (2022) terdapat lima langkah untuk mendesain studi kasus yaitu : (1) Menentukan masalah ; (2) Menentukan desain dan instrumen penelitian; (3) Mengumpulkan informasi; (4) Menguraikan Teknik Analisis Data; (5) Menyusun Laporan Studi Kasus. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:308), data primer mengacu pada data yang diberikan secara langsung kepada pengguna data. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung anak-anak di Desa Sumberejo dan kethoprak Kridho Carito.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2015:225), data sekunder merupakan suatu jenis data rangkuman yang tidak serta merta dikirimkan kepada penerima, dapat melalui orang lain atau dalam bentuk dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa dokumen selama penelitian berlangsung. Tiga metode utama pengumpulan data adalah Wawancara mendalam, Observasi, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk memahami dan mengetahui secara mendalam ketertarikan anak-anak terhadap pendidikan seni, serta melihat bagaimana kesenian daerah berperan dalam konteks setempat.

Teknik analisis data terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Huberman dan Miles (dalam Sugiyono 2017). Sugiyono (2015:244), analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data serta mengorganisasikan secara sistematis yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian berjalan secara langsung dengan proses observasi atau pengamatan dari peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai ketertarikan melalui cara melihat, mengamati, dan tingkah laku anak terhadap kesenian kethoprak

(Fitriyani et al., 2023). Hal ini juga melibatkan identifikasi informasi penting yang akan dipelajari dan menciptakan rasa urgensi sehingga baik diri sendiri maupun orang lain dapat memahaminya dengan mudah. Reduksi data mengikutsertakan proses pengolahan data yang telah diselesaikan sebelumnya, sehingga data-data yang tidak penting dan tidak berpengaruh dapat ditinggal. Setelah itu, materi akan disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep dasar. Terakhir, verifikasi atau analisis data akan dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data serta menilai integritas penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian kethoprak Kridho Carito saat ini cukup terkenal dan mempunyai anggota yang banyak. Dulunya pementasan kethoprak ini bisa dibilang cukup sederhana tetapi seiring perkembangan zaman dari tahun ke tahun banyak mengalami kemajuan atau perubahan yang lebih modern. Desain dalam kethoprak ini telah banyak mengalami perubahan, antara lain mulai dari penataan panggung, kostum, Dekorasi Panggung, Koreografi Tari Gambyong. Bukan hanya itu saja bahkan cerita yang di dipentaskan hanya cerita sederhana. Tak hanya itu saja, lakon yang dimainkan pun masih sederhana. Sebagian besar Kelompok kesenian kethoprak Kridho Carito banyak melakukan pementasan di Wilayah Kabupaten Pati sendiri, termasuk Kecamatan Jaken, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Juwana, dan Kecamatan Rembang. Umumnya kelompok Kesenian jenis ini biasanya bermula dari bulan Syawal berakhir di bulan Suro dalam kalender Jawa. Kethoprak Kridho Carito biasanya digunakan bersamaan dengan berbagai perayaan, seperti Sedekah Bumi, Hajatan Pernikahan, dan bahkan hari penting nasional.

Kethoprak yang ada di Desa Sumberejo Jaken Pati mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sarana promosi kebudayaan daerah. Kethoprak juga tertarik untuk memberi petunjuk kepada Masyarakat. Para seniman kethoprak berupaya berbagai macam cara agar kelestarian kesenian kethoprak kridho Carito tetap terjaga sampai di masa yang akan datang.

Pementasan dari Daerah Ke Daerah

Kethoprak Kridho Carito adalah metode yang strategis dan efektif untuk menjalin kerja sama dengan aparat desa, komunitas, dan masyarakat. Tujuan adanya kerja sama adalah untuk mempererat tali persaudaraan serta menciptakan suasana harmonis pada semua pihak yang ikut terlibat secara langsung. Melalui gotong royong dan kerjasama tim, hal ini dapat berdampak positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat Sumberejo, bahkan mungkin sampai ke luar batas desa.

Manfaatnya bagi masyarakat umum dan penonton sangat banyak. Harapan utamanya adalah mereka memberikan dukungan dan *support* terhadap penyelenggaraan kethoprak. Partisipasi dan antusias penonton merupakan elemen penting yang dapat memperkuat posisi Kethoprak Kridho Carito sebagai kesenian daerah (Fitiriasari, 2019). Hal tersebut dapat menjadi alat atau cara yang efektif untuk menjaga eksistensi kesenian ini dan dijadikan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan suatu Masyarakat.



Gambar 1 Pementasan Kesenian Kethoprak

Mengadakan Teater Pementasan kethoprak bagi anak-anak

Kethoprak Kridho Carito dapat bekerja sama dengan pihak administrasi sekolah untuk lebih memahami permasalahan mendasar kethoprak di kalangan anak-anak. Dengan tujuan untuk memperkuat kerja sama tim dan meningkatkan ketahanan sebagai sarana untuk memfasilitasi

krisis kethoprak dengan melibatkan anak-anak secara langsung untuk ikut berpartisipasi. Hal yang mendasar sebelum diadakannya pementasan anak-anak bisa melakukan pelatihan rutin yang didampingi langsung oleh seniman kethoprak Kridho Carito. Sehingga nantinya anak-anak lebih mudah untuk mempraktekan secara langsung dengan bersama ahlinya masing-masing. Anak-anak dapat diberikan paraga/penokohan dalam sebuah cerita sesuai dengan karakternya masing-masing yang ada di dalam cerita. Cerita yang dapat digunakan dalam pementasan teater ini bisa menggunakan cerita yang sederhana yang mungkin anak-anak sudah sering mendengar maupun menontonnya. Cerita tersebut dapat kita ambil dari cerita ande-ande lumut, teater pementasan ini kita diadakan pada saat ada acara tertentu misalnya pada saat perpisahan kelas 6. Teater pementasan tersebut dapat dipentaskan pada saat HUT kemerdekaan RI, sunatan, pesta pernikahan, dan *Suronan*. Pementasan tersebut bisa dilakukan di Sekolah Masing-masing maupun di lapangan ataupun balaiadesa. Tujuan dilakukannya pementasan tersebut supaya anak-anak bisa mengetahui warisan budaya lokal yaitu kesenian kethoprak di daerahnya dengan mempraktekan secara langsung yang disaksikan oleh banyak orang. Tidak hanya itu anak-anak dapat belajar secara langsung mengenai nilai-nilai budaya maupun nilai pendidikan karakter yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memperdalam pengetahuan tentang kesenian tradisional kethoprak.

Mengadakan Pelatihan Rutinan Anggota Kesenian Kethoprak Kridho Carito

Hasil dari wawancara dengan bapak Aji Soko selaku dalang kethoprak Kridho Carito pada tanggal 10 Juli 2024, menjelaskan Kethoprak Kridho Carito memiliki beberapa cara yang disiapkan untuk kelangsungan kesenian ini dalam jangka waktu yang lama. Salah satunya yaitu mengadakan latihan rutin bagi anggota seniman kethoprak bahkan mengajak anak-anak dan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi secara aktif tanpa dipungut biaya sepeserpun. Kethoprak Kridho Carito menerima semua orang yang ingin berpartisipasi secara langsung dalam pertunjukkan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan pengakuan langsung dari Masyarakat sekitar merupakan faktor penting untuk mendukung berjalannya kesenian Kethoprak "Kridho Carito". Tidak Hanya itu, undangan dari Grup *kethoprak* lain juga dilakukan agar terjalin silaturahmi yang baik antar grup *kethoprak* di kabupaten pati. Karena dalam hal ini beberapa anggota kesenian *kethoprak* Kridho Carito juga ikut serta dalam grup *kethoprak* yang lain. Dengan demikian anggota tetap setia kepada *Kethoprak* "Kridho Carito" sebagai tempat mereka mengekspresikan kecintaan mereka terhadap kesenian yang dimilikinya. Latihan rutin menjadi solusi yang tepat untuk menjaga kualitas dan kemampuan anggota seniman kethoprak Kridho Carito. Pelatihan tidak hanya sekedar menjaga kualitas dan kemampuan pertunjukkan, tetapi sebagai Upaya konkret atau nyata untuk memastikan kesenian daerah dapat tetap bertahan sebagai warisan budaya lokal.



Gambar 2 Latihan Rutin Sebelum Pementasan Kethoprak

Penyebaran Melalui Media Sosial, Elektronik, dan Cetak melalui anak-anak

Penyebaran informasi mengenai kesenian *Kethoprak* "Kridho Carito" dapat disebarluaskan melalui media online yang sangat canggih sekarang seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, TikTok, dan lain-lain. Media tersebut sangat membantu dalam menyebarkan informasi kethoprak kepada masyarakat luas. Banyak anak-anak yang sudah mahir menggunakan sosial media, oleh karena itu penyebaran informasi mengenai kethoprak dapat dengan mudah dilakukan oleh anak-anak. Contohnya seperti pada saat adalah sekumpulan anak-anak yang menyaksikan

pertunjukkan kethoprak Kridho Carito dan anak itu mendokumentasikan pertunjukan tersebut lalu mengaploudnya disosmed maka foto tersebut dapat dilihat oleh semua orang. Dengan demikian kethoprak dapat diketahui oleh masyarakat luas untuk kemudian menyaksikan pertunjukakn kethoprak tersebut.



Gambar 3 Dokumentasi Penyebaran melalui Media social

Berbagai Upaya yang dilakukan merupakan usaha nyata agar kelestarian Kethoprak “Kridho Carito” tetap terjaga dan bertahan maraknya ancaman kelunturan budaya di zaman modern saat ini. Meskipun melalui cara yang sederhana baik bagi pengelola maupun para anggota merupakan bukti nyata kecintaan terhadap kesenian yang mereka miliki, agar tetap berjalan terus-menerus. Kesenian Kethoprak membutuhkan peran serta masyarakat dan pemerintah setempat agar mampu untuk tetap bertahan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan dari penelitian ini adalah Kesenian Kethoprak Kridho Carito mempunyai peran yang penting dalam pelestarian budaya daerah. Hal ini adalah salah satu bentuk kesenian daerah untuk mempertahankan serta warisan nilai pendidikan karakter dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan karakter merupakan Pendidikan nilai, budi pekerti, moral serta watak (Nikmah & Rondli, 2023). Para seniman kethoprak juga ikut berpartisipasi dalam upaya ini dengan cara menciptakan ide-ide atau kreativitas untuk menjaga kesenian kethoprak ini tetap menarik. Bagi masyarakat Desa Sumberejo Kethoprak berfungsi sebagai sarana sosialisasi mengenai pembangunan desa, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berhubungan dengan program kerja, pesan-pesan sosial, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani dan dicontoh oleh anak-anak. Kethoprak melakukan kritik dan saran melalui sindirian atau humor yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat. (Simatupang, 2013 : 166) mengatakan kebanyakan pertunjukan seni termasuk pertunjukan rakyat yang berkaitan dengan acara perkawinan, sunatan, ruwatan, tujuh-belasan, minta hujan, ritual keagamaan, jumenengan, dan sebagainya. Selain itu, kethoprak berfungsi sebagai hiburan atau tontonan bagi masyarakat desa sumberejo, pada saat penonton menonton pertunjukan kethoprak dapat menjadi hiburan, penghilang atau stress, perkumpulan dengan teman dan keluarga, bahkan dapat memberikan manfaat yang berhubungan dengan finansial masyarakat. Contohnya seperti ada beberapa masyarakat yang berjualan makanan atau minuman di dekat pertunjukkan kethoprak tersebut, bukan hanya itu selain berjalan masyarakat juga dapat menikmati pertunjukan kethoprak tersebut secara langsung. Ada beberapa manfaat positif dengan adanya kethoprak misalnya sebagai sarana pendidikan karakter untuk generasi muda, pengenalan budaya dan kearifan lokal, serta digunakan untuk menanamkan nilai sejarah kepada generasi muda (Setyawan, 2019).

Kesenian Kethoprak Kridho Carito memiliki upaya yang sangat kuat dalam melestarikan budaya kesenian kethoprak Kridho Carita untuk anak-anak di Desa Sumberejo Jaken Pati. Anggota Kesenian Kethoprak tersebut membuka perekrutan anggota secara gratis tidak dipungut biaya sepeserpun. Bukan hanya itu saja anggota Kesenian Kethoprak ini juga mengadakan latihan

rutin bagi anggota kesenian kethoprak kridho carito dan Masyarakat yang tertarik untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Dengan adanya pelatihan ini dapat menjaga kualitas dan kreativitas anggota agar tetap bertahan sampai di masa yang akan datang dan dapat bersaing seiring perkembangan zaman. Penelitian sesuai penelitian yang dilakukan (Kurnianto, 2020) mengatakan dengan adanya latihan bagi generasi muda merupakan langkah yang tepat dan ampuh untuk pelestarian budaya daerah yang semakin berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian kesenian Kethoprak Kridho Carito untuk anak-anak di desa Sumberejo Jaken dapat terwujud dengan berbagai macam cara, diantaranya yaitu (1) Pementasan dari daerah ke daerah, (2) Mengadakan Teater Pementasan kethoprak bagi anak-anak, (3) Mengadakan Pelatihan Rutinan Anggota Kesenian Kethoprak Kridho Carito, dan (4) Penyebaran Melalui Media Sosial, Elektronik, dan Cetak melalui anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Kesenian Kethoprak Kridho Carito, Anak-anak dan masyarakat di Desa Sumberejo Jaken Pati, dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus. Penulis menerima kritik serta saran mengenai artikel untuk melakukan perbaikan yang diperlukan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifahrudin, I. (2022). Pemberdayaan Pemuda melalui Seni Ketoprak sebagai Upaya Mempertahankan Kesenian Tradisional di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education Number*, 2(2), 391–398.
- Dewi, M., Wahyuningsih, S. D., Aisyah, N., & ... (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal* <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- dr. Aripudin Acep. (2012). *Dakhwah antarbudaya*.
- Fitriasari, P. D. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Kesenian Soreng Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya (Studi Di Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(3), 409. <https://doi.org/10.22146/jkn.49801>
- Fitriyani, N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2023). Analisis Perilaku Siswa Kelas 5 SD N 4 Getassrabi Terhadap Game Online. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9690>
- Kurnianto, Y. T. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Pemasaran Minuman di Banjarbaru (Studi Pada Akun Instagram @tempatbiasa.kopi). *Ilmu Komunikasi*, 8.
- Lidiasari, D. E., Nur Fajrie, N. F., & Rondli, W. S. (2023). Kesenian Kethoprak Wahyu Budoyo Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 102–111. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.494>
- Lisbijanto, H. (2013). *Ketoprak*. Graha Ilmu.
- M. Jazuli. (2011). *Sosiologi Seni (Pengantar dan Model Studi Seni)*. UNA Press.
- Mulder, N. (2021). Individual and Society in Java. *A Culture Analysis*.
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i2.191>
- Rofiah, N. C., Fajrie, N., & Rondli, W. S. (2023). Prosesi Tradisi Larungan Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 483–492. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1128>
- Setiawan, H., Rakhmawati, A., & Anindyarini, A. (2020). Pertunjukkan Ketoprak Lakon Pedhut Jatisrana Sebagai Media Pendidikan Karakter. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(3), 331–336. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.1008>
- Setyawan, B. W. (2019). Akulturasi Budaya Islam-Jawa dalam Pementasan Kesenian Ketoprak.

- Dance and Theatre Review*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24821/dtr.v2i1.3297>
- Simatupang, L. (2013). Pagelaran : Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya. In *Jalasutra*.
- Suryani, and P. Ak. (2018). *Strategi Pelestarian Budaya Lokal Dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*.
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Era Globalisasi : Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo Di Kabupaten Pati. *Geter: Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 6(2), 71–79. <https://situsbudaya.id/dampak-globalisasi-dalam->